

Menjelang Satu Tahun Beroperasi, Kereta Cepat Indonesia Cina: Whoosh Masihkah Laku?

Mira Widiarani



Ringkasan Eksekutif

Sejak dioperasikan secara komersial pada 17 Oktober 2023 hingga bulan Juli 2024, Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) yang dikenal dengan jenama Whoosh, telah melayani 4,2 juta penumpang dengan 48 frekuensi perjalanan perhari. Rata-rata penumpang harian Whoosh berkisar antara 16 hingga 18 ribu pada hari kerja dan 18 - 22 ribu penumpang di akhir pekan. Proyeksi Pusat Pengujian, Pengukuran, Pelatihan, Observasi dan Layanan Rekayasa Universitas Indonesia (Polar UI), PT KCIC menargetkan sekitar 31 ribu penumpang per hari untuk 68 frekuensi perjalanan. Berdasarkan proyeksi dimaksud, trafik penumpang Whoosh dianggap masih jauh dari memenuhi target. Hal ini menarik perhatian Presiden Jokowi, hingga pada tanggal 24 Juli 2024, Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo dan Dirut PT KCIC, Dwiwana Slamet Riyadi sempat dipanggil ke Istana Kepresidenan untuk membahas isu dimaksud. Terhadap kondisi dimaksud, beberapa alternative kebijakan dapat ditawarkan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan trafik penumpang Whoosh saat ini, yaitu: peningkatan kualitas pelayanan dan penyesuaian tarif dinamis, penambahan frekuensi perjalanan kereta secara maksimal, dan tindak lanjut terhadap permohonan perpanjangan masa konsesi oleh PT KCIC oleh Kementerian Perhubungan dalam waktu dekat. Kriteria yang dipilih untuk digunakan dalam Analisi Matriks Grid adalah: Technical Feasibility: Efektivitas (pencapaian tujuan), Political Feasibility: Acceptability (keberterimaan), Appropriateness (sesuai dengan nilai-nilai organisasi atau masyarakat) dan Responsiveness (sesuai dengan kebutuhan masyarakat). Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alternatif kebijakan yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai solusi yang diharapkan adalah: Peningkatan kualitas pelayanan dan penyesuaian tarif dinamis. Selanjutnya langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan diantaranya: peningkatan frekuensi, kualitas dan varian moda feeder, penyesuaian Penetapan Tarif Dinamis dan peningkatan fasilitas pendukung bagi frequent Whooser



Pendahuluan

Tentang Whoosh

Whoosh, KA Cepat Jakarta-Bandung

SIND NEWS.COM
BEYOND HEADLINES

Rute Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung:

JAKARTA	Panjang Lintasan: 142,3 Kilometer		BANDUNG
Stasiun Halim	Stasiun Karawang	Stasiun Walini	Stasiun Tegalluar
Kecepatan Maksimal: 350 Km/jam		Jadwal Keberangkatan:	
Waktu Tempuh: 45 Menit		● Stasiun Halim: Pukul 06.40, 08.45, 10.20, 13.00, 15.35, 17.35 dan 18.50 WIB.	
Harga Tiket: Rp. 200.000 Weekday Rp. 250.000 Weekend		● Stasiun Tegalluar: Pukul 06.40, 08.45, 10.20, 13.00, 15.35, 17.35 dan 18.50 WIB.	
Website: ticket.kcic.co.id		Loket Stasiun	

• SUMBER Sindonews.com • NASKAH Suparjo Ramalan • INFOGRAFIS David •

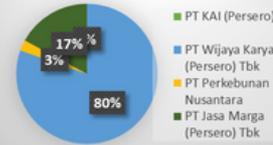
Skema Pembiayaan Proyek Whoosh

Sumber Pembiayaan Proyek Pembangunan KCIC Whoosh



Grafik Sumber Pembiayaan Proyek Pembangunan KCIC Whoosh
Sumber: tempo.co (diolah sendiri)

Komposisi Pemegang Saham PT PBSI



Grafik Komposisi Pemegang Saham PT PBSI
Sumber: tempo.co (diolah sendiri)

Komposisi pembiayaan proyek ini adalah 75% berasal dari pinjaman melalui China Development Bank (CDB) dan sisanya merupakan setoran modal dari konsorsium dua negara yaitu Indonesia-China. Pembagiannya, konsorsium BUMN Indonesia menyumbang 60% dan 40% berasal dari konsorsium China. Layanan Whoosh dioperasikan oleh PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yang 60% sahamnya dipegang oleh PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia, dan 40% dimiliki oleh China Railway International Co. Ltd. Melalui Beijing Yawan HSR Co.LTD.



Kontroversi Proyek Whoosh

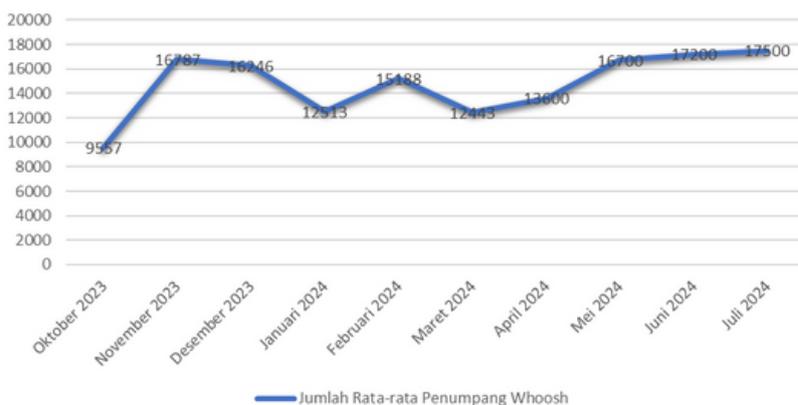
- Perebutan Proyek China versus Jepang
- Pembengkakan Biaya
- Menggunakan APBN
- Masa Break Event Point Lama

Permasalahan di awal tersebut, telah mencerminkan kondisi yang akhirnya dikhawatirkan saat ini terjadi, diantaranya: kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi Whoosh sebagai alternatif pilihan utama, terutama bagi komuter. Hal lain yang menjadi kendala adalah bahwa rata-rata penumpang harian Whoosh berkisar antara 16 hingga 18 ribu pada hari kerja, 18 - 22 ribu penumpang di akhir pekan (wawancara General Manager Corporate Secretary PT KCIC, Eva Chairunisaalam dengan tempo.co tanggal 23 Juli 2024). Trafik penumpang masih di bawah target sebesar 29 ribu penumpang per hari dengan frekuensi 40 perjalanan (Wamen BUMN, dalam wawancaranya di Istana Kepresidenenan, 24 Juli 2024) bahkan sebelumnya, proyeksi Pusat Pengujian, Pengukuran, Pelatihan, Observasi dan Layanan Rekayasa Universitas Indonesia (Polar UI), PT KCIC menargetkan sekitar 31 ribu penumpang per hari untuk 68 frekuensi perjalanan. Di sisi lain, PT KCIC sendiri menargetkan akan mencapai BEP setelah 50 tahun, namun pada bulan Agustus 2022, PT KCIC meminta perpanjangan masa konsesi kereta cepat kepada Kementerian Perhubungan dari 50 tahun menjadi 80 tahun. Alasan perpanjangan itu antara lain perubahan demand forecast, perubahan total biaya proyek setelah adanya cost overrun, perpanjangan masa konstruksi, perubahan skema bisnis non farebox, serta berbagai faktor lainnya (Rahadian, GM Corporate KCIC). Terhadap hal dimaksud beberapa upaya akan dilakukan dalam rangka mendongkrak jumlah trafik penumpang Whoosh kedepannya seperti rencana penambahan frekuensi kereta yang beroperasi, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengembangan bisnis di luar penjualan tiket kereta cepat.

Deskripsi Masalah

Jumlah penumpang kereta cepat Whoosh saat ini fluktuatif bisa terjadi peningkatan atau pun penurunan pada waktu-waktu tertentu. Saat ini rata-rata okupansi berkisar sekitar 60 sampai dengan 80 persen. Berikut grafik jumlah rata-rata penumpang Whoosh sejak pertama beroperasi sejak Oktober 2023 hingga bulan Juli 2024:

Jumlah Rata-rata Penumpang Whoosh

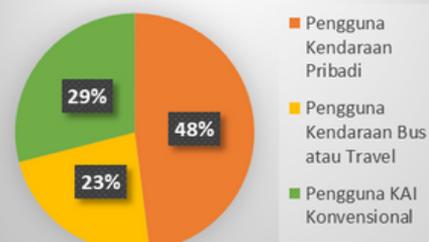


Tujuan Penggunaan Whoosh



Grafik Tujuan Penggunaan Whoosh
Sumber: KCIC, diolah sendiri

Asal Pengguna Whoosh



Grafik Asal Pengguna Whoosh
Sumber: KCIC, diolah sendiri

Dari grafik di atas, jumlah penumpang Whoosh sejak awal diluncurkan hingga saat ini masih fluktuatif, peningkatan jumlah penumpang kerap terjadi saat libur panjang, seperti libur Natal dan Tahun Baru, libur Waisak di bulan Februari 2024 dan Libur Kenaikan Yesus Kristus di awal bulan Mei 2024. Terdapat tren kenaikan di 3 (tiga) bulan terakhir yaitu, mulai periode bulan Mei, Juni hingga Juli 2024, namun hal ini masih menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penumpang Whoosh masih dibawah target yang ditargetkan sebanyak 29 ribu penumpang per hari. Masa konsesi yang telah ditentukan adalah 50 tahun, bila dalam masa tersebut, investasi belum mencapai break event point, maka indikator kelayakan investasi KCIC akan dipertanyakan. Perjanjian konsesi telah ditandatangani pada tanggal 16 Maret 2019, konsesi mulai berjalan terhitung pada 31 Mei 2019 (Menhub Jonan, 2019) setelah 50 tahun, seluruh aset PT KCIC termasuk tanah yang dimiliki oleh Pemerintah akan diserahkan kepada Negara dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan dalam kondisi layak operasi dan bebas dari utang pihak ketiga. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mengantisipasi hal tersebut, PT KCIC telah mengajukan permohonan perpanjangan masa konsesi kepada Kementerian Perhubungan sejak bulan Agustus 2022, dan masih terus dalam tahap koordinasi dan komunikasi. Permohonan perpanjangan konsesi dimungkinkan secara regulasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 38/Th. 2021 dan masuk dalam salah satu Klausul Perjanjian Konsesi yang sebelumnya sudah ditandatangani. KCIC akan selalu kooperatif dan berkomunikasi dengan Kementerian Perhubungan terkait penyampaian data termasuk apabila ada data-data tambahan lainnya yang dibutuhkan

Identifikasi Masalah

- Kurangnya minat masyarakat untuk menjadikan Whoosh sebagai alternatif utama moda transportasi rute Jakarta-Bandung
- Trafik penumpang belum mencapai target yang ditetapkan
- Permohonan Perpanjangan masa konsesi oleh PT KCIC kepada Kementerian Perhubungan masih dalam tahap koordinasi



Alternatif Kebijakan

Dari 3 (tiga) inti permasalahan yang muncul di atas, dapat ditarik akar masalah utama yaitu, belum tercapainya target jumlah trafik rata-rata penumpang Whoosh yang berdampak langsung pada penjualan tiket kereta api cepat dan pada akhirnya berimbas pada break event point yang diharapkan dicapai dalam 50 tahun mendatang. Beberapa upaya akan dilakukan dalam rangka mendongkrak jumlah trafik penumpang Whoosh kedepannya seperti: peningkatan kualitas pelayanan di stasiun dan kereta, penambahan frekuensi perjalanan kereta secara maksimal, pengembangan bisnis di luar penjualan tiket kereta cepat dan percepatan tindak lanjut terhadap permohonan perpanjangan masa konsesi oleh Kementerian Perhubungan.

Berikut daftar alternatif kebijakan yang ditawarkan sebagai solusi:

- A.1. Peningkatan kualitas pelayanan dan penyesuaian tarif dinamis
- A.2. Penambahan frekuensi perjalanan kereta secara maksimal
- A.3. Pengembangan bisnis di luar penjualan tiket kereta cepat
- A.4. Percepatan tindak lanjut terhadap permohonan perpanjangan masa konsesi oleh Kementerian Perhubungan

Kriteria yang dipilih:

- K.1. Technical Feasibility: Efektivitas (pencapaian tujuan)
- K.2. Political Feasibility: Acceptability (keberterimaan)
- K.3. Political Feasibility: Appropriateness (sesuai dengan nilai-nilai organisasi atau masyarakat)
- K.4. Political Feasibility: Responsiveness (sesuai dengan kebutuhan masyarakat)



Analisis

Dari pilihan alternative kebijakan tersebut, kemudian dipilih kriteria yang sesuai untuk kemudian kami ukur menggunakan Analisis Matriks Grid,

Kebijakan Terpilih:

Peningkatan kualitas pelayanan dan penyesuaian tarif dinamis 



Langkah-langkah Strategis



Kesimpulan dan Saran

1. Peningkatan frekuensi, kualitas dan varian moda feeder: Saat ini terdapat moda konektivitas Kereta Cepat Whoosh dengan LRT Jabodebek, KA Feeder, Commuter Line Bandung Raya, Bus Rapid Transit, Shuttle, dan Taksi, namun hal ini masih menjadi kendala bagi para penumpang dikarenakan jadwal KA Feeder dan Shuttle yang terbatas. Tidak hanya itu, jangkauan moda konektivitas Whoosh juga belum menjangkau beberapa titik termasuk angkutan umum.
2. Penyesuaian Penetapan Tarif Dinamis: Penetapan tarif dinamis (dynamic pricing) yang selama ini diberlakukan memungkinkan penumpang mendapatkan harga tiket Whoosh dengan harga yang lebih hemat bila melakukan perjalanan di waktu-waktu tertentu. Hal ini dinilai cukup menarik minat para penumpang, namun belum cukup mendorong kenaikan jumlah penumpang hingga saat ini, oleh karena itu, diperlukan penyesuaian pemberlakuan penetapan tarif dinamis, misalnya, tidak terbatas pada momen-momen tertentu seperti jam sibuk, jam non sibuk, momen liburan, momen non liburan, hari kerja atau pun akhir pekan, namun dapat diterapkan inovasi seperti halnya pemanfaatan momen yang diadaptasi oleh e-commerce di Indonesia yang dinilai sukses, contohnya: Flash Sale, momen angka kembar (99,1010,1111), dan lain lain.
3. Fasilitas pendukung bagi frequent Whooser: Frequent Whooser Card, yang diluncurkan sejak 1 Juni 2024, adalah fasilitas bagi para penumpang yang secara rutin menggunakan Whoosh, dengan hanya membayar Rp 1.750.000, penumpang dapat menikmati 10 perjalanan Whoosh kelas Premium Economy dengan tarif flat meskipun perjalanan dilakukan di jam sibuk atau di hari libur maupun akhir pekan. Namun masa berlaku kartu ini dinilai masih terbatas di 30 hari sejak pembelian, dan tidak dapat dipindahtanggankan, jika masa berlaku kartu habis, maka sisa kuota perjalanan tidak dapat digunakan atau diuangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung untuk fasilitasi pengguna kartu tersebut, seperti misalnya: pemberian diskon di berbagai merchant, tidak hanya di tempat destinasi wisata, namun KCIC dapat bekerja sama dengan berbagai merchant di berbagai pusat perbelanjaan, aplikasi belanja online maupun dompet digital.

Keberadaan Whoosh selain sebagai layanan alternatif moda transportasi rute Jakarta-Bandung saat ini, pada mulanya juga diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan sektor perekonomian salah satunya sektor pariwisata pada wilayah yang dilalui. Seiring dengan tantangan dalam perencanaan, implementasi, pengelolaan hingga evaluasi yang dilakukan PT KCIC beserta pemerintah dan para pihak yang terkait, Whoosh masih perlu berbenah diri dalam beberapa aspek seperti peningkatan pelayanan dan semakin menarik minat penumpang dengan melakukan beberapa inovasi, yang akan berkontribusi besar pada peningkatan profit melalui farebox dan pencapaian target, baik target trafik penumpang, target penjualan tiket serta target masa break event point. Penulis berharap dengan disusunnya Policy Brief ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan Whoosh ke depannya, sehingga Melalui Proyek Kereta Cepat Whoosh tidak hanya menawarkan kenyamanan, kecepatan dan pengalaman yang berbeda kepada penumpang, namun Proyek Whoosh juga mempunyai berbagai manfaat bagi bangsa kita, seperti dapat menghadirkan multiplier effect terhadap moda transportasi lainnya atau kendaraan feeder, menciptakan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dilintasi oleh jalur kereta cepat, serta terjadinya transfer teknologi yang mutakhir terutama di Bidang Konstruksi dan Modernisasi Sistem Perkeretaapian

 **Whoosh**





Ratusan Kartu Langganan Kereta Cepat “Frequent Whoosh” Ludes Di Beli Penumpang, Kini Di Jual Di Semua Stasiun Whoosh, <https://infografis.sindonews.com/photo/27697/whoosh-kereta-cepat-yang-membuat-kunjungan-wisatawan-bertambah-1705623469>

Kereta Cepat Whoosh belum Mencapai Target 31 Ribu Penumpang per Hari(<https://bisnis.tempo.co/read/1896286/kereta-cepat-whoosh-belum-mencapai-target-31-ribu-penumpang-per-hari>)

Jumlah Penumpang Whoosh Tembus 4,2 juta, https://www.jpnn.com/news/jumlah-penumpang-whoosh-tembus-42-juta#google_vignette

Penumpang Kereta Cepat Whoosh di Bawah Target, Bos KCIC Bilang Begini, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240725120226-4-557533/penumpang-kereta-cepat-whoosh-di-bawah-target-bos-kcic-bilang-begini#:~:text=Selain%20itu%2C%20ia%20menambahkan%2C%20sejak,24%20ribu%20penumpang%20per%20hari.>

Daftar Masalah Whoosh di Tengah Rencana Kereta Cepat Jakarta-Surabaya, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240423123112-92-1089403/daftar-masalah-whoosh-di-tengah-rencana-kereta-cepat-jakarta-surabaya.>

Konsesi Kereta Cepat Jakarta – Bandung Ditandatangani, <https://dephub.go.id/post/read/konsesi-kereta-cepat-jakarta-%E2%80%93-bandung-ditandatangani>

Layani 2,6 Juta Penumpang di Semester I 2024, Whoosh Hampir Capai 4 Juta Penumpang Dalam 8 Bulan Operasi, <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/layani-26-juta-penumpang-di-semester-i-2024-whoosh-hampir-capai-4-juta-penumpang-dalam-8-bulan-operasi/#:~:text=Layani%20%2C6%20Juta%20Penumpang,Penumpang%20Dalam%208%20Bulan%20Operasi%20%2D>

KCIC Terus Berkoordinasi dengan Kemenhub Terkait Permohonan Perpanjangan Masa Konsesi, <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/kcic-terus-berkoordinasi-dengan-kemenhub-terkait-permohonan-perpanjangan-masa-konsesi/#:~:text=Dalam%20rapat%2Drapat%20yang%20telah,yang%20dibutuhkan.%E2%80%9D%20tutup%20>

Ratusan Kartu Langganan Kereta Cepat “Frequent Whoosh” Ludes Di Beli Penumpang, Kini Di Jual Di Semua Stasiun Whoosh, <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/ratusan-kartu-langganan-kereta-cepat-frequent-whoosh-ludes-di-beli-penumpang-kini-di-jual-di-semua-stasiun-whoosh/>



contact
Mira Widiarani
mwidiarani@gmail.com
Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri
Kementerian Sekretariat Negara
Jalan Veteran III no.9 Jakarta Pusat 10110
Phone +62 21 38901135